

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan unit golongan terkecil dalam masyarakat yang dipahami melalui hubungan pernikahan dan ikatan darah, melalui proses pernikahan individu sudah membentuk sebuah lembaga sosial yang di sebut keluarga, didalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang terdapat aktivitas-aktivitas dari keluarga serta peran di dalam keluarga yang menuntut adanya tanggung jawab untuk membina dan mensejahterakan keluarga dengan mengembangkan kondisi kehidupan keluarga menjadi yang lebih baik. Dalam keluarga ayah berperan sebagai pencari nafkah baik di luar daerah atau luar negri, sedangkan ibu-ibu tersebut berperan sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh atau mendidik anak agar bisa beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu diperlukan kerja sama dan pengertian yang baik dalam keluarga atau pasangan suami istri dalam menjalani tugas dan kewajiban di masing-masing keluarga yang berhubungan jarak jauh. Akibat adanya perubahan dalam kehidupan ekonomi serta keterbatasan lapangan pekerjaan dalam suatu daerah mengakibatkan suami istri tidak selamanya dapat tinggal bersama dan berkumpul dalam satu rumah. Dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mensejahterakan ekonomi keluarga. Seperti yang terjadi di Dusun Patapan Desa Tebul Timur kabupaten Pamekasan mayoritas mata pencahariannya sebagai petani sebanyak 1.204 orang namun dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan sehari-hari semakin meningkat dan hasil panen dari petani tidak mencukupi kebutuhan pokoknya maka dari itu masyarakat Desa Tebul Timur bermigrasi keluar negeri sebanyak 736 orang untuk mencari pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mensejahterakan keluarga. (Kantor Kepala Desa)

Keluarga atau pasangan suami istri yang terpaksa merantau atau terpisah demi memperbaiki kehidupan ekonomi dan tuntutan kehidupan dalam rumah tangga menjadikan salah satu dari keluarga terpaksa migrasi keluar daerah atau keluar negeri. Pasangan suami istri yang bermigrasi dihadapkan bahwa jarak merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam keluarga serta menimbulkan kekosongan peran yang dilakukan oleh suami istri yang bekerja keluar. Tetapi tidak akan menimbulkan permasalahan jika salah satu keluarga bekerja keluar daerah dapat di tempuh dengan pulang pergi meski 1 tahun 3 kali, hal ini berbeda jika salah satu keluarga bermigrasi keluar negeri yang tidak dapat di tempuh

dengan pulang pergi dalam 1 tahun 3 kali sehingga mengalami perubahan kehidupan didalam keluarga seperti fungsi kontrol dan reproduksi yang tidak dapat dipenuhi.

Permasalahan yang terdapat dalam pasangan suami istri yang tinggal terpisah di atas, penulis berasumsi bahwa pasangan suami istri itu harus bertanggung jawab terhadap keutuhan keluarga baik dalam menjaga hak dan kewajiban atas fungsi atau peran masing-masing anggota, serta memberi perhatian terhadap lingkungan sekitar, disitulah akan tercipta ketenangan dan keharmonisan dalam keluarga serta masyarakat.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan berbeda dengan peneliti yang sebelumnya, peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi pada keluarga yang berhubungan jarak jauh. Penelitian ini memfokuskan terhadap studi sosiologi keluarga, yaitu bagaimana keluarga atau pasangan suami istri menyesuaikan dan memahami pasangan yang terpisah antara jarak dan waktu serta menjaga keutuhan dalam berkeluarga, karena tujuan keluarga adalah mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin serta mendambakan kebahagiaan yang menjadikan tujuan yang sangat penting dalam menjalin sebuah keluarga. Namun untuk mencapai kebahagiaan lahir batin dalam pernikahan tentu tidak mudah karena kebahagiaan pernikahan akan tercapai jika pasangan suami istri mempunyai kualitas interaksi perkawinan yang tinggi. Dalam suatu perkawinan terkadang apa yang di harapkan oleh salah satu pasangan tersebut tidak sesuai dengan apa yang di inginkan setelah salah satu dari mereka menjalankan bahtera rumah tangga.

Dalam Pernikahan pasangan suami istri berharap akan adanya perubahan dalam hidup atau gaya hidup , menuntut adanya penyesuaian terhadap peran dan tanggung jawab baru baik dari suami maupun istri. Untuk menyesuaikan diri dalam pernikahan berlangsung seumur hidup. Pengalaman baru antara keduanya dengan keluarga baru menuntut kedua pasangan tersebut menyesuaikan diri secara baru. Kemudian pengalaman atau peristiwa yang terjadi itu memaksa mereka untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang baru. Penyesuaian diri dalam perkawinan yaitu untuk menunjukkan bagaimana suami istri menjalani tugas yang berhubungan dengan perkawinan untuk mewujudkan kesejahteraan perkawinan.

Selain dalam perkawinan sebuah hubungan pernikahan sangat dibutuhkan adanya rasa kepercayaan antara suami dan istri. Kepercayaan ini yaitu keyakinan atas perasaan kepada salah satu pasangan untuk saling menepati janji guna untuk menjaga sebuah hubungan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar hubungan yang dijalani tetap bertahan lama antara lain : membangun iklim yang mendukung terciptanya suatu yang utuh, menjadi pendengar yang baik bagi pasangan, adanya keterbukaan dalam hubungan, manajemen konflik yang baik,

adanya respon yang baik antara pasangannya,serta adanya variasi dalam aktivitas hubungan (Wood,2004: 320-322). Hubungan pernikahan yang jarak jauh ini, pasangan suami istri dihadapkan pada permasalahan-permasalahan mengenai tanggung jawab terhadap keutuhan rumah tangga. Dengan keadaan suami dan istri yang hubung jarak jauh ini tentu dapat menimbulkan kekosongan peran-peran yang seharusnya dilakukan oleh suami dan istri layaknya pasangan yang tinggal secepat. Seperti dapat dilihat dalam kehidupan keluarga di mana suami istri umumnya memegang peranan dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi maupun spiritual (Ihromi, 1990: 1). Ketidak terpenuhnya kebutuhan keluarga dalam hubungan perkawinan akan mengakibatkan individu mencari pemenuhan kebutuhan di luar pernikahannya melalui perselingkuhan. Sehingga menimbulkan perceraian karena tekanan sosial yang semakin lemah untuk menjaga keutuhan perkawinan. Namun tidak semua pasangan suami istri itu mencari kepuasan semata tetapi masih ada juga pasangan suami istri menjaga keutuhan keluarga meskipun terpisah jarak dan waktu karena mereka memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan sebuah hubungan serta terdapat perasaan cinta dan kasih sayang di antara keduanya yang menginginkan hubungan berlangsung lama, pasangan suami istri bertahan dengan hubungan jarak jauh karena merasa ini sudah jalan terbaik untuk anak mereka.

Dengan perkembangannya zaman tentang teknologi interaktif dan komunikasi jaringan yaitu internet atau media sosial yang mempermudah pasangan suami istri menjalin hubungan jarak jauh. Atas pemikiran di atas kami dapat mengambil judul **“Pola Komunikasi Pada Keluarga Yang Berhubungan Jarak Jauh”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi pada keluarga yang berhubungan jarak jauh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi pada keluarga yang berhubungan jarak jauh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian akan dikatakan manfaat bila memiliki nilai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dengan melihat beberapa aspek:

1.4.1 Manfaat teoritis

Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuannya, serta memberikan sumbangan pemikiran, dan memberikan pengetahuan mengenai kehidupan keluarga dan proses penyesuaian

keluarga di era transisi yang berkaitan dengan ruang lingkup ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi keluarga.

Penelitian ini juga dimaksudkan dapat digunakan sebagai timbangan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dalam kehidupan keluarga yang berhubungan jarak jauh.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan peneliti dapat memberikan suatu pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca atau masyarakat mengenai media sosial sebagai sarana komunikasi pada keluarga yang berhubungan jarak jauh.